BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Pada tanggal 14 Maret 1974. berdasarkan atas intruksi Presiden N0. 2 tahun 1974. ditingkat kecamatan harus segera dibentuk suatu lembaga ekonomi masyarakat dengan nama Badan Usaha Unit Desa (BUUD) didirikan yang didirikan oleh 35 orang tokoh masyarakat di Kecamatan Cisarua yang meliputi Wilayah Kerja 10 Desa. yaitu:

1. Desa Jambudipa
2. Desa Pasirhalang
3. Desa Pasirlangu
4. Desa Padaasih
5. Desa Cipada
6. Desa Cihanjuang
7. Desa Jeungjingrigil
8. Desa Cihideung
9. Desa Cigugurgirang
10. Desa Ciwaruga

Selanjutnya dengan turunnya Instruksi Presiden No. 2 Tahun 1978 pada tanggal 5 Juli 1978. Pengurus BUUD di Kecamatan Cisaurua dalam upaya menindak lanjuti inpers tersebut. segera melaksanakan musyawarah kembali untuk menentukan langkah selanjutnya. tentang perubahan BUUD menjadi Koperasi Unit Desa (KUD).

Musyawarah Pengurus BUUD menghasilkan suatu kesimpulan bahwa BUUD Kecamatan Cisarua berubah menjadi Koperasi Unit Desa (KUD) dengan nama Sarwa Mukti yang dikenal sampai sekarang menjadi KUD Sarwa Mukti.

Walaupun pada saat itu KUD Sarwa Mukti hanya memiliki anggota harus 162 orang anggota. namun berkat ketentuan Pengurus KUD Sarwa Mukti. menginjak tahun 1980 mendapat kepercayaan dari Dinas Koperasi Kabupaten Bandung. dengan keluarnya Badan Hukum KUD Sarwa Mukti yaitu pada tanggal 23 Mei 1980 Nomor : 7062.B/BH/DK-10/12.

Pada saat itu KUD Sarwa Mukti hanya meliputi 10 Desa. namun setelah ada pemekaran Desa juga dimekarkannya kecamatan. maka wilayah kerja KUD Sarwa Mukti menjadi 15 Desa. yang meliputi dua Kecamatan:

a. Kecamatan Cisarua. terdiri dari 8 Desa:

1. Desa Jambudipa	5. Desa Tugu Mukti
2. Desa Kertawangi	6. Desa Pasirlagu
3. Desa Padaasih	7. Desa Cipada
4. Desa Pasirhalang	8. Desa Sadang Mekar

b. Kecamatan Parongpong terdiri dari 7 Desa:

1. Desa Cihanjuang	5. Desa Cihideng
2. Desa Cihanjuang Raya	6. Desa Cigugurgirang
3. Desa Karyawangi	7. Desa Ciwaruga
4. Desa Sariwangi	

Dengan bekal pengalaman yang cukup selama delapan tahun. mulai tahun 1982 usaha di KUD Sarwa Mukti bertambah menjadi empat Unit Usaha yaitu Unit Usaha Perternakan Sapi Perah. Unit Usaha Saprotan/Pertanian. Unit Listrik. dan Unit Usaha Perternakan Unggas.

Dalam hal pemasaran susu bekerja sama (bermitra usaha) dengan perusahaan pengolahan susu yaitu: PT. Indomilk. PT. Frisian Flag Indonesia. PT. Ultra Jaya dan pemasaran secara langsung pada para konsumen umum. Pada tahun 1984-1985. sehubungan dengan adanya permintaan anggota Pengurusan KUD Sarwa Mukti menambah lagi Unit Usaha baru yaitu Unit Perkreditan yang mendapat antusias baik dari warga masyarakat dan para anggota KUD Sarwa Mukti.

Pada tahun1986 menambah lagi dua unit usaha baru yaitu Unit Usaha Produksi Makanan Ternak (Mako). Pada tahun 1987-1991. dengan terus meningkatnya kebutuhan anggota pada Sembilan Bahan Pokok (Sembako) dan memang perlunya peningkatan unit usaha. maka dibentuk pula Unit Usaha Pasturisasi Susu Cup. yang diharapkan dapat membantu penawaran susu murni Non IPS.

Disamping itu. ada pula unit usaha yang mulai diotonomkan yaitu Unit Perkreditan dilebur menjadi Unit Otonom Simpan Pinjam (UOSP) dengan ketentuan Pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP No. 9 tahun 1995) tentang pelaksanaan Unit Usaha Otonom Simpan Pinjam (UOSP). dimana mulai saat ini UOSP secara mandiri berdiri dibawah binaan KUD Sarwa Mukti dengan nama UOSP KUD Sarwa Mukti.

Pada tahun 2007 KUD Sarwa Mukti memiliki tujuh Unit Usaha :

1. Unit Usaha Peternak Sapi (Persusuan).
2. Unit Usaha Waserda.
3. Unit Usaha Perkreditan.
4. Unit Usaha Listrik.
5. Unit Usaha Produksi Makanan Ternak (MAKO).
6. Unit Usaha Pasturisasi Susu Cup.

❖ **Visi dan Misi Kud Sarwa Mukti Cisarua Bandung**

A. Visi KUD Sarwa Mukti Cisarua Bnadung

Menjadi koperasi yang amaliah. modern.sehat organisasi. sehat usaha dan sehat mental serta tunggal di dingkat regional dan ansional.

B. Misi KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung

1. Taat dan patuh terhadap Pancasila. UUD 1945. Undang-Undang Perkoperasaian serta peraturan-peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dan melaksanakan amanah keputusan Rapat Anggota.
2. memotivasi anggota secara mandiri untuk meningkatkan harkat derajat sendiri sekaligus mengangkat citra Perkoperasian.
3. Meningkatkan kompetensi sumber daya Koperasi.

❖ **Susunan Pengurus KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung**

Susunan Pengurus KUD Sarwa Mukti Kecamatan Cisarua/Parongpong Kabupaten Bandung Periode Tahun 2006-20011 adalah:

Ketua : Carma Miharja

Sekretaris : H. Jajang Supirman

Bendahara : H. Ayi Tarkiwa

Pengelola Harian: Manajer & Kepala Bagian

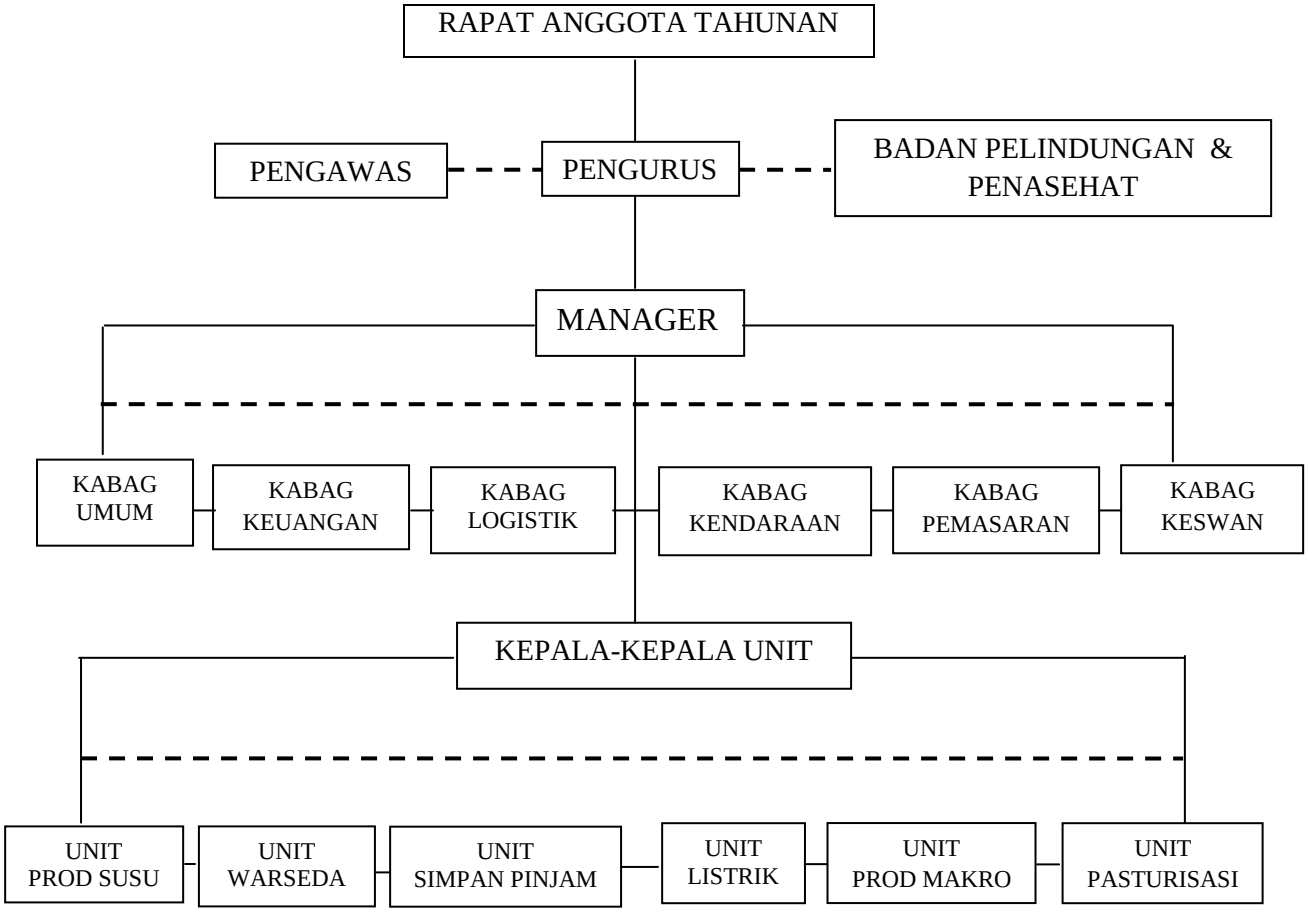
1. Manajer : Ir. Widiarti
2. Kepala Bagian Umum : Suparno
3. Kepala Bagian Keuangan : Aan Nurhayati
4. Kepala Bagian Pemasaran : Nanan Winanda
5. Kepala Bagian Keswan : Sunarya
6. Kepala Bagian Kendaraan : Enjang Suhendar

Kepala-kepala Unit Usaha

1. Kepala Unit Produksi Susu : Ugun Suparman
2. Kepala Unit Waserda : Dede Tatang
3. Kepala Unit Perkreditan : Nurdin Sujono
4. Kepala Unit Listrik : Ace Sudarjat
5. Kepala Unit Produksi Mako : Dayat Hidayat
6. Kepala Unit Pasturasi Susu Cup : Ir. Widiarti

4.1.2 Struktur Organisasi KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung

STRUKTUR ORGANISASI
KUD SARWA MUKTI
KECAMATAN CISARUA KABUPATEN BANDUNG



Gambar 4.1
Struktur Organisasi KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung

4.1.3 Deskripsi Jabatan

Suatu lembaga/perusahaan tentu memerlukan adanya kegiatan-kegiatan manajemen yang baik dan terarah. Salah satu fungsi dari manajemen adalah pengorganisasian, yaitu salah satu proses penentuan dan pengelompokan, peraturan dan macam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menetapkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara langsung didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas.

Tanggung jawab dari setiap karyawan dalam menjalankan tugasnya masing-masing sangat menentukan dalam terwujudnya suatu kebersamaan yang serasi dan dapat mencapai hasil yang memuaskan.

Wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian yang ada di KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung adalah sebagai berikut :

1. Rapat Anggota
    a. Rapat anggota harus merupakan suatu kesempatan bagi pengurus untuk melaporkan kepada para anggota tentang kegiatan-kegiatan selama setahun yang lalu. Bersama-sama dengan anggota menelaah rencana kerja tahun mendatang untuk meningkatkan kemajuan usaha koperasi.
    b. Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Dalam rapat anggota, para anggota koperasi bebas untuk berbicara, memberikan usul, pandangan, dan tanggapan serta saran demi kemajuan usaha koperasi.
    c. Keputusan rapat anggota diambil berdasarkan musyawarah untuk

mencapai mufakat. Apabila tidak diperoleh keputusan dengan cara musyawarah, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

d. Rapat anggota berhak meminta keterangan dan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas mengenai pengelolaan koperasi.

2. Pengawas

a. Meneliti seluruh catatan tentang keadaan harta, hutang, serta kebenaran pembukuan.

b. Mengawasi dan meneliti keabsahan bukti penerimaan serta pengeluaran kas, disertai bukti-bukti lainnya.

c. Meminta keterangan-keterangan dan data-data yang diperlukan, baik pengurus maupun personil pelaksana manajemen KUD lainnya.

d. Menyampaikan teguran langsung pada pengurus, apabila ternyata ada kebijakan yang dilaksanakan pengurus menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan.

e. Menyampaikan saran-saran, apabila terdapat suatu keputusan-keputusan rapat anggota yang belum dilaksanakan.

f. Menyampaikan laporan tertulis hasil pelaksanaan pengawas, penelitian atas kegiatan KUD kepada anggota pada waktu pelaksanaan rapat anggota dengan tembusannya kepada pengurus dan pembina.

g. Mengaja dan memelihara hubungan baik dengan anggota pengawas lainnya dan pembuna

h. Pengawas bertanggung jawab kepada anggota.

3. Pengurus

   a. Memimpin organisasi dan perusahaan serta mewakili KUD Sarwa Mukti didalam maupun diluar pengendalian.
   b. Melaksanakan kebijakan umum KUD yang telah ditetapkan oleh rapat anggota tahunan.
   c. Merumuskan dan mengajukan rencana anggaran pendapatan belanja KUD kepada anggota pada waktu pelaksanaan rapat anggota tahunan untuk mendapatkan pengesahannya.
   d. Menetapkan kebijakan mengenai kepegawaian.
   e. Mewakili untuk dan atas nama KUD dalam menyelenggarakan hubungan dengan pihak luar.
   f. Mengawasi dan melakukan pengendalian terhadap seluruh program KUD.
   g. Melakukan pembinaan organisasi dan pembinaan usaha anggota serta membina hubungan kerja yang serasi antara anggota, pengurus, manajer, dan karyawan.
   h. Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan KUD yang dipimpinnya.
   i. Menyusun laporan pertanggungjawaban pebgurus pada setiap tutub buku, untuk kemudian dilaporkan kepada anggota pada waktu pelaksanaan rapat anggota tahunan. Pengurus terdiri dari:

      1. Ketua

         Tugas pokok ketua yaitu memimpin, mengkoordinir kegiatan pengurus, dan jalannya usaha organisasi.

2. Sekretaris

   Tugas pokok sekretaris yaitu memimpin, mengkoordinir manajemen usaha/administrasi, serta membantu pemimpin.

3. Bendahara

   Tugas pokok bendahara yaitu membantu pemimpin, mengkoordinir, merencanakan dan melaksanakan berbagai aspek kegiatan yang menyangkut masalah keuangan.

4. Badan Pelindung & Penasehat

   Wewenang dan tanggung jawab Badan Pelindung & Penasehat adalah sebagai konsultan dan sebagai penghubung dengan pejabat. Tugasnya adalah menasehati, memberi saran, dan anjuran baik di minta maupun tidak diminta berjalan dengan peraturan yang tellah ditetapkan.

5. Manager

   a. Memimpin, mengkoordinir, dan mengawasi jalannya kegiatan usaha organisasi.
   b. Sebagai penanggung jawab jalannya organisasi KUD dalam mengelola usaha KUD, sesuai dengan rencana kerja, rencana anggaran, dan pendapatan belanja yang telah disetujui anggota, dengan tidak mengesampingkan bimbingan, petunjuk, arahan-arahan yang diberikan pengurus dan pengawas.
   c. Melakukan pembinaan, pengarahan, pengawasan, dan memberikan tindakan terhadap seluruh karyawan.

d. Mengadakan analisis dan evaluasi secara periodik terhadap operasional KUD dan menyampaikan laporannya kepada atasan
e. Menyusun dan menyampaikan laporan keuangan dan perkembangan usaha kepada pengurus.
f. Menilai, mempertimbangkan kenaikan gaji dan tunjangan lainnya sesuai dengan hasil penilaian prestasi kerja karyawan tersebut yang dilaksanakan oleh bagian umum dan kemudian diajukan kepada pengurus untuk pengesahannya.
g. Manajer bertanggung jawab langsung kepada pengurus.

6. Kepala Bagian Umum
   a. Memimpin dan mengkoordinir kegiatan yang menyangkut administrasi perkantoran, rumah tangga, personalia, humas, keanggotaan, bimbingan pendidikan dan pelatihan, kearsipan/perpustakaan, keamanan, ketertiban, penyelenggaraan pemeliharaan bangunan dan pelayanan umum.
   b. Menyelenggarakan dan melaksanakan urusan tata usaha umum.
   c. Mengkoordinir dan mengatur urusan rumah tangga KUD.
   d. Menyelenggrakan urusan yang berhubungan dengan karyawan, baik mengenai honor/gaji, kesejahteraan, serta tunjangan-tunjangan lainnya.
   e. Membina hubungan intern dan ekstern.
   f. Menilai prestasi kerja karyawan secara berkala, atas dasar laporan dari bagian personalia.
   g. Merekomendasikan hasil evaluasi penilaian prestasi kerja seluruh karyawan yang dilaporkan bagian personalia, untuk mendapatkan kenaikan

gaji, kesejahteraan untuk selanjutnya disampaikan kepada manajer yang kemudian dilaporkan kepada pengurus.

h. Mengkoordinasikan dan mengajukan calon karyawan yang mengajukan lamaran kerja kepada pengurus untuk diminta pertimbangan dan keputusannya.
i. Mengkoordinir, mengevaluasi, dan menyelenggarakan urusan surat menyurat atau administrasi secara umum.
j. Mempertanggungjawabkan segala bentuk pelaksanaan kepada atasan secara periodik.

7. Kepala Bagian Keuangan
   a. Merencanakan, mengkoordinir, mengintruksikan, dan mengawasi pelaksanaan tugas/kegiatan analisis, keuangan, akuntansi, dan juru bayar/kassa.
   b. Menyetujui penerimaan dan pengeluaran keuangan sesuai dengan kebijakan yang telah disetujui dan ditetapkan.
   c. Menyiapkan informasi data-data keuangan dan data-data lainnya yang berhubungan dengan bagian keuangan.
   d. Menyiapkan data-data keuangan lainnya untuk menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja KUD, baik bulanan maupun RAPB akhir tahun.
   e. Membuat data-data keuangan anggaran pendapatan belanja KUD tahun yang lalu, untuk dilaporkan pada pelaksanaan RAT.

f. Melakukan analisi data laporan keuangan sebagai unsur tugas/pelaksanaan administrasi intern organisasi.
g. Membuat laporan yang mencakup keuangan secara berkala.
h. Membina hubungan kerja dengan baik dan memberikan penilaian atas prestasi kerja staf dibawahnya.
i. Mempertanggungjawabkan segala bentuk pelaksanaan kegiatan dan melaporkannya kepada atasan secara periodik.

8. Kepala Bagian Logistik
   a. Memimpin dan mengkoordinir kebutuhan perbekalan organisasi.
   b. Mengkoordinir, mengawasi, mencatat, dan mengusahakan tersedianya keperluan perbekalan, dan pengamanan aktiva organisasi.
   c. Melaporkan penggunaan/pemakaian perbekalan dan stok persediaannya.
   d. Menyelenggarakan kegiatan pemeliharaan perlengkapan kerja, termasuk gedung kantor, kendaraan dinas/angkutan, mesin-mesin, dan perlengkapan lainnya.
   e. Mengawasi dan menyelenggarakan pengamanan perlengkapan gedung kantor serta isinya, kendaraan dinas dan mesin-mesin beserta perlengkapannya.
   f. Mempertanggungjawabkan segala bentuk pelaksanaan kegiatan dan melaporkannya kepada atasan.
9. Bagian Kendaraan

   Wewenang dan bertanggung jawab kegiatan kendaraan adalah memelihara alat-alat transportasi yang dimiliki koperasi.

10. Kepala Bagian Pemasaran

    a. Memimpin dan mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pemasaran.
    b. Merencanakan, mengkoordinir, mengawasi usaha bagian pemasaran dan pengadministrasiannya.
    c. Melalukan *research* pemasaran, promosi, penjualan, dan analisis pasar atas kualitas dan harga barang tersebut.
    d. Menyusun tabulasi barang-barang jenis dan harga barang yang telah/akan dikeluarkan/dijual.
    e. Menjaga, mempertanggungjawabkan atas kualitas, kuantitas barang/jasa yang akan dijual.
    f. Mempertanggungjawabkan segala bentuk pelaksanaan kegiatan kepada manager secara periodik.
    g. Kepala bagian pemasaran membawahi bagian pencatatan produksi, bagian promosi, bagian pelayanan/penjualan, bagian pemasaran/ pengadaan barang.

11. Kepala Bagian Keswan

    Wewenang dan tanggung jawab bagian keswa adalah melaksanakan, mengkoordinasikan penyusunan program dan petujuk teknis serta memantau pembinaan dibidang keagamaan, pendidikan dan kebudayaan serta kesejahteraan sosial masyarakat.

4.1.4 Aspek Perusahaan

Pada dasarnya semua kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Dengan adanya peningkatan kegiatan usaha diharapkan pula ada peningkatan pendapatan para anggota. Adapun bidang usaha yang dikelola oleh KUD Sarwa Mukti adalah sebagai berikut:

1. Unit Produksi Susu
    a. Melalui peningkatan produksi dan kualitas susu serta efisiensi diharapkan pendapatan koperasi dan peternakan meningkat.
    b. Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana persusuan yang diperhitungkan layak atau tidaknya sarana atau prasarana tersebut.
    c. Menertibkan kembali administrasi kredit sapi perah, sesuai dengan hasil konfirmasi para anggota penerima kredit.
    d. Mengoptimalkan pemotongan cicilan kredit sapi dari pembayaran susu.
    e. Mengintensifkan tagihan kepada anggota khususnya piutang yang macet.
    f. Memelihara dan memanfaatkan perangkat mesin *cooling unit.*
    g. Memelihara dan memanfaatkan penggunaan tempat pelayanan koperasi.

2. Unit Waserda
    a. Meningkatkan pelayanan dan pengadaan barang yang dibutuhkan anggota.
    b. Kerjasama dengan kelompok ternah diwilayah kerja KUD sebagai mitra kerja/usaha.

c. Memanfaatkan kios/TKP yang ada di daerah sebagai perpanjangan usaha.
d. Mengupayakan kerjasama dengan pihak ketiga dalam memberdayakan unit waserda dengan mendirikan toserba di wilayah kerja KUD.
e. Menjadikan Waserda menjadi unit usaha otonom.

3. Unit Simpan Pinjam

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 9 tahun 1995 bahwa pelaksanaan Unit ini bersifat otonom, dan pada tanggal 1 Juni 1997 KUD Sarwa Mukti telah melaksanakan PP tersebut. Adapun rencana Unit Simpan Pinjam pada tahun 2002 sebagai berikut:

a. Memberikan pelayanan kepada para nasabah (anggota) dengan pemberian kredit secara kolektif.
b. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) untuk menuju profesionalisasi dalam pengelolaan unit simpan pinjam.
c. Memberi sumber permodalan yang murah, guna menambahan, dan peningkatan volume pinjaman.
d. Meningkatkan kegiatan penagihan pada piutang macet.
e. Mengupayakan pinjaman lunak daik dari BUMN mauoun BUMS.
f. Mengintensifkan, mengumpulkan modal dari simpanan maupun dari tabungan anggota.

4. Unit Listrik
    a. Meningkatkan mutu pelayanan terhadap konsumen dan memperbaiki mekanisme kerja, sehingga diperoleh sistem kerja yang lebih efektif dan bertanggung jawab
    b. Bersama dengan pihak PLN, melaksanakan program peningkatan usaha pelayanan terhadap konsumen,
    c. Mengaktifkan kembali simpanan konsumen listrik, guna menambah permodalan unit listrik.

5. Unit Produksi Mako
    a. Meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas Mako, sehingga dapat memenuhi kebutuhan anggota.
    b. Menyempurnakan sistem distribusi Mako terhadap anggota
    c. Memperbaiki sarana dan prasarana operasional Mako.
    d. Penerapan otonom unit usaha Mako.

6. Unit Pasterisasi
    a. Mempasterisasikan susu yang diterima dari peternak
    b. Mencari terobosan-terobosa baru dalam hal pemesanan susu cup pasterisasi, sehingga unit ini nantinya dapat menunjang usaha KUD Sarwa Mukti.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Perkembangan Modal Sendiri KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung

Faktor penting dalam sebuah badan usaha adalah modal. Modal merupakan sumber dana pembelanjaan untuk membiayai aktivitas-aktivitas usaha. Pemenuhan dana atau modal tersebut dapat berasal dari sumber internal dan eksternal. Namun umumya perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen dibanding modal asing yang hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana modal yang diperlukan kurang mencukupi.

Penyajian laporan tentang perubahan modal sendiri tidak bisa langsung dibuat begitu saja. akan tetapi ditunjang pula Oleh laporan yang lainnya yaitu neraca dan laporan laba rugi koperasi selama delapan tahun. Dari neraca tersebut dapat diketahui bahwa modal sendiri KUD Sarwa Mukti terdiri atas simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain-lain, donasi, cadangan, dan SHU yang belum dibagikan. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan modal sendiri yang ada pada KUD Sarwa Mukti. penulis akan menyajikan dan menganalisis perkembangan modal sendiri pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Simpanan Lain-lain, Donasi, Cadangan, Shu yang belum dibagikan dan Modal Sendiri
KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung
Periode 2001-2008

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Simpanan Pokok	Simpanan Wajib	Simpanan Lain-lain	Donasi	Cadangan	SHU Yang Belum dibagikan	Modal Sendiri
2001	16,138	463,127	45,852	21,3	4223,753	282,907	5053,076
2002	16,759	470,516	43,628	35,075	4436,532	176,103	5178,612
2003	17,420	486,876	42,431	21,3	4395,842	185,326	5149,195
2004	18,123	524,159	41,161	21,3	4634,100	179,895	5418,739
2005	18,649	567,510	40,467	21,3	4863,002	151,593	5662,521
2006	19,438	608,441	39,857	21,3	5518,390	(79,888)	6127,538
2007	20,055	641,782	93,333	21,3	6762,574	48,579	7533,623
2008	20,636	682,609	38,965	21,3	8213,315	48,658	9025,484

Sumber: KUD data yang diolah

Berdasarkan pada data yang diperoleh diatas, dapat diketahui perubahan dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain-lain, donasi, cadangan, dan SHU yang belum dibagikan selama periode 31 Desember 2001 sampai dengan 31 desember 2008. Selama delapan periode jumlah simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain-lain, cadangan, dan SHU yang belum dibagikan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya walaupun jumlah kenaikan dan penurunan setiap periodenya berbeda.

Berdasarkan uraian diatas. maka dapat diketahui fluktuasi kenaikan dan penurunan dari modal sendiri selama periode 2001-2008. Untuk lebih jelas fluktuasi modal sendiri selama tahun 2001-2008 dapat dilihat dari tabel 4.2 dan grafik sebagai berikut:

Tabel 4.2
Fluktuasi Modal Sendiri KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung
Periode 2001-2008

(Dalam Milyar Rp)

Periode Tahun	Total Modal Sendiri	Fluktuasi	
		Rupiah	Persentase (%)
2001	5,053	-	-
2002	5,179	0,126	2,494
2003	5,149	(0,03)	(0,579)
2004	5,419	0,27	5,244
2005	5,663	0,244	4,503
2006	6,128	0,465	8,211
2007	7,534	1,406	22,944
2008	9,025	1,491	19,790

Sumber: KUD data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui pada tahun 2001 jumlah modal sendiri sebesar Rp 5.053 milyar. Sedangkan pada tahun 2002 jumlah modal sendiri sebesar Rp 5.179 milyar berarti mengalami kenaikan sebesar Rp 126 juta atau sebesar 2,494% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2001. Kenaikan modal sendiri ini dikarenakan donasi mengalami kenaikan sebesar Rp 13.775 juta.

Pada tahun 2003 jumlah modal sendiri sebesar Rp 5.149 milyar berarti mengalami penurunan sebesar Rp 3 juta atau sebesar 0,579 % dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2002. Hal ini disebabkan adanya penurunan pada simpanan lain-lain sebesar Rp 1.197 juta, donasi sebesar Rp 13.775 juta, dan cadangan Rp 40.690 juta.

Sedangkan pada tahun 2004 jumlah modal sendiri sebesar Rp 5.419 milyar berarti mengalami kenaikan sebesar Rp 27 juta atau sebesar 5,244 % dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2003. Kenaikan ini disebabkan adanya peningkatan pada simpanan pokok sebasar Rp 703 ribu, simpanan wajib sebesar Rp 37.283 juta, dan cadangan sebesar Rp 238.258 juta

Pada tahun 2005 jumlah modal sendiri sebesar Rp 5.663 milyar berarti mengalami kanaikan lagi sebesar Rp 244 juta atau sebesar 4,503 % dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2004. Hal ini disebabkan adanya peningkatan pada simpanan pokok sebesar Rp 526 ribu, simpanan wajib sebesar Rp 43.351 juta, dan cadangan sebesar Rp 228.902 juta.

Tahun 2006 jumlah modal sendiri sebesar Rp 6.128 milyar berarti modal sendiri mengalami kenaikan sebesar Rp 465 juta atau sebesar 8,211 % dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2005. Kenaikan modal sendiri disebabkan adanya peningkatan pada simpanan pokok sebesar Rp 789 ribu, simpanan wajib sebesar Rp 40.931 juta, dan cadangan sebesar Rp 655.388 juta

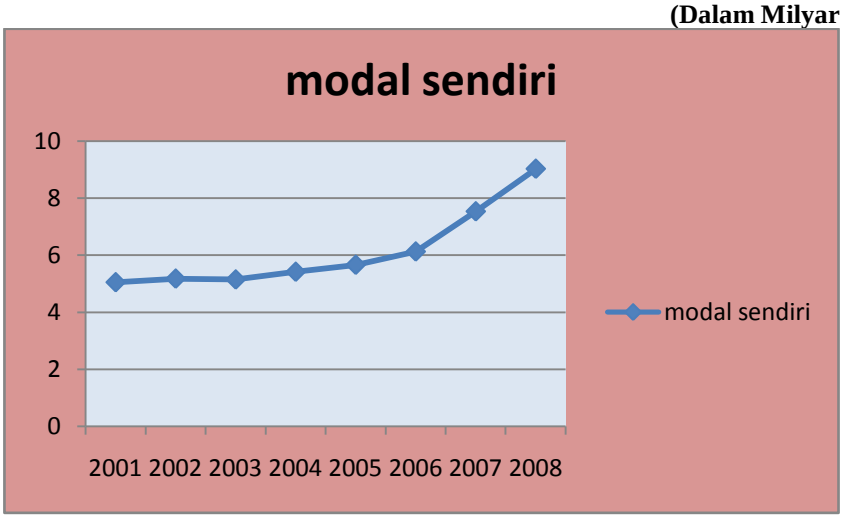
Pada tahun 2007 jumlah modal sendiri sebesar Rp 7.534 milyar dan modal sendiri mengalami kenaikan sebesar Rp 1.406 milyar atau sebesar 22,944 % dari sebelumnya yaitu tahun 2006. Hal ini disebabkan adanya kenaikan pada simpanan pokok sebesar Rp 617 ribu, simpanan wajib sebesar Rp 33.341 juta, cadangan sebesar Rp 1244.354 milyar dan SHU yang belum dibagikan sebesar Rp 128.467 juta

Sedangkan juga pada tahun 2008 jumlah modal sendiri sebesar Rp 9.025 milyar yang berarti modal sendiri mengalami kenaikan yang sangat tinggi yaitu

sebesar Rp 1.491 milyar atau sebesar 19,790 % dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2007. Hal ini disebabkan adanya peningkatan pada simpanan pokok sebesar Rp 581 ribu, simpanan wajib sebesar Rp 40.827 juta, cadangan sebesar Rp 1450.571 milyar dan SHU yang belum dibagikan sebesar Rp 79 ribu.

Untuk lebih jelas dibawah ini disajikan grafik 4.1 perkembangan modal sendiri KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung mulai dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2008 sebagai berikut :

(Dalam Milyar Rp)



Sumber: Data yang diolah

Grafik 4.1
Perkembangan Modal Sendiri
KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung
Periode 2001-2008

Berdasarkan grafik 4.1 dapat dilihat bahwa modal sendiri pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2008 cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan modal sendiri disebabkan simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain-lain, donasi, cadangan, dan SHU yang belum dibagikan pada koperasi cenderung mengalami peningkatan.

4.2.2 Perkembangan Profitabilitas (*ROA*) pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung

Pada setiap perusahaan umumnya masalah profitabilitas adalah lebih penting. Perusahaan akan selalu berusaha untuk mempertinggi laba yang diperolehnya. tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi profitabilitasnya. Karena laba yang besar saja belumlah merupakan suatu ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efektif dan efisien. Efektivitas dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah dengan menghitung profitabilitasnya. Setiap perusahaan akan melakukan pengukuran terhadap profitabilitas yang diperolehnya. Dimana pengertian Profitabilitas adalah menunjukkan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan. rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Dan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabiltas adalah *Return On Assets* (*ROA*).

Analisis *Return On Assets* (*ROA*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa mendatang. Dimana rasio ini menghitung perbandingan antara laba sebelum pajak dibagi total aktiva yang dihasilkan tiap tahunnya. Adapun perkembangan profitabilitas *(ROA)* KUD Sarwa Mukti Cisarua

Bandung dalam delapan tahun terakhir, yaitu dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2008 disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Perkembangan Profitabilitas (ROA)
KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung
Periode 2001-2008

(Dalam Jutaan Rp)

Periode	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA (%)	Fluktuasi(%)
2001	282,907	16,006,35	1,767	-
2002	176,103	15,614,29	1,128	(0,639)
2003	185,326	15,678,11	1,182	0,054
2004	179,895	15,586,45	1,154	(0,028)
2005	151,593	15,542,32	0,975	(0,179)
2006	(79,88)	14,552,18	(0,549)	(1,524)
2007	48,579	16,887,60	0,288	0,837
2008	48,658	19,862,73	0,245	(0,043)

Sumber: KUD Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dikethui bahwa besarnya profitabilitas (return on assets) KUD Sarwa Mukti selama delapan tahun yaitu dari tahun 2001 sampai dengan 2008 cenderung mengalami penurunan.

Besarnya profitabilitas (return on assets) KUD Sarwa Mukti pada tahun 2001 sebesar 1,767 %, hal ini disebabkan laba yang diperoleh oleh koperasi mengalami peningkatan sehingga aktiva di koperasi pun ikut meningkat dan menyababkan peningkatan pada ROA.

Pada tahun 2002 ROA mengalami penurunan sebesar 0,639 % sehingga ROA tahun 2002 menjadi 1,12%. Hal ini disebabkan karena aktivanya mengalami

penurunan sehingga tidak menghasilkan laba atau tidak produktif. Sehingga perubahan ini memberikan dampak pada *ROA* koperasi.

Tahun 2003 ROA mengalami kenaikan sebesar 0,054 % sehingga ROA tahun 2003 menjadi sebesar 1,182 %, dibandingkan pada tahun 2002 yang hanya mencapai sebesar 1,128 %. Hal ini disebabkan adanya peningkatan pada laba koperasi sehingga menyebabkan kenaikan pada ROA.

Pada tahun 2004 ROA mengalami penurunan sebesar 0,028 % sehingga ROA pada tahun 2004 sebesar 1,154 %, dan dibandingkan pada tahun 2003 yang meningkat mencapai sebesar 1,182 %. Itu disebabkan laba yang diperoleh oleh koperasi menurun, dan sehingga dalam hal ini koperasi terus menerus mengalami penurunan.

Hal ini terlihat pada perolehan ROA tahun 2005 yang mengalami penurunan sebesar 0,179 % sehingga jumlah ROA tahun 2005 sebesar 0,975 %. Hal ini disebabkan adanya penurunan pada laba di koperasi.

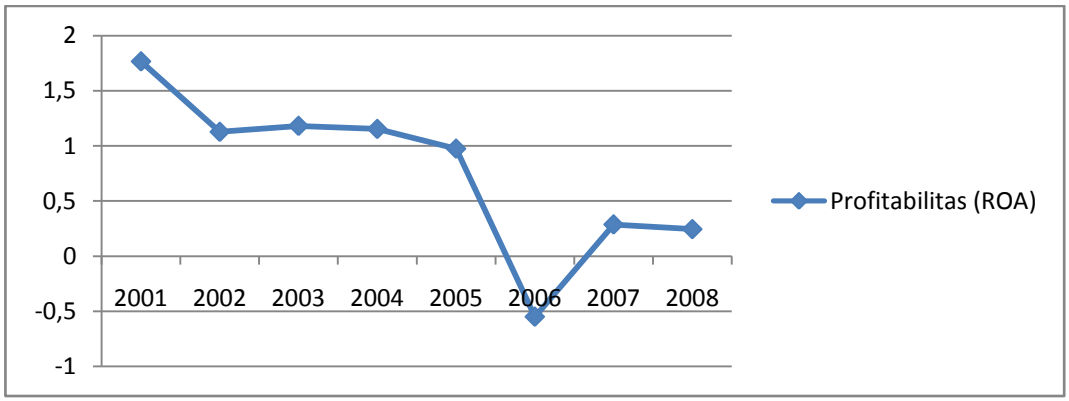
Sedangkan dari penurunan yang paling parah terjadi pada tahun 2006 yang mengalami penurunan ROA mencapai sebesar 1,524 % sehingga jumlah ROA pada tahun 2006 sebesar (0,549)%. Hal ini disebabkan pada tahun tersebut KUD mengalami kerugian. Kerugian itu disebabkan adanya penurunan sisa hasil usaha dan biaya yang dikeluarkan perusahaan relatif besar dibandingkan tahun sebelumnya sehingga profitabilitasnya menjadi bernilai negatif.

Pada tahun 2007 koperasi mengalami peningkatan sebesar 0,837 % sehingga jumlah ROA tahun 2007 mencapai sebesar 0,288 %, ini disebabkan

adanya sedikit peningkatan pada laba yang diperoleh koperasi dibandingkan tahun sebelumnya dan pihak kopersi pun mengurangi penggunaan biaya.

Sedangkan tahun 2008 koperasi mengalami sedikit penurunan lagi yaitu sebesar 0,043 % sehingga jumlah ROA pada tahun 2008 mencapai sebesar 0,245 %, hal ini disebabkan karena pengelolaan laba yang diperoleh koperasi masih kurang sehingga cenderung mengalami penurunan.

Untuk lebih jelas gambaran profitabilitas KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung muali dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2008 dapat dilihat pada grafik 4.2 berikut :



Grafik 4.2
Perkembangan Profitabilitas (ROA)
KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung
Periode 2001-2008

Berdasarkan grafik 4.2 dapat dilihat bahwa profitabilitas (ROA) KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2008 cenderung mengalami penurunan. Penurunan ROA menunjukkan bahwa kinerja koperasi yang belum optimal sehingga tidak mampu memberikan keuntungan yang maksimal.

4.2.3 Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung

Berarti semakin besar jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi akan semakin rendah pula tingkat profitabilitas. Untuk mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap profitabilitas pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung, dilakukan perhitungan atas variabel-variabel modal sendiri dan profitabilitas (*ROA*), maka hasil perhitungan dapat dilihat dari tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi Dan Regresi Sederhana

Tahun	X	Y	X^2	Y^2	XY
2001	5053,076	1,767	25533577	3,122289	8928,785
2002	5178,612	1,128	26818022	1,272384	5841,474
2003	5149,195	1,182	26514209	1,397124	6086,348
2004	5418,739	1,154	29362732	1,331716	6253,225
2005	5662,521	0,975	32064144	0,950625	5520,958
2006	6127,538	(0,549)	37546722	0,301401	(3364,02)
2007	7533,623	0,288	56755476	0,082944	2169,683
2008	9025,484	0,245	81459361	0,060025	2211,244
Jumlah	**$\sum X$=49148,79**	**$\sum$ Y= 6,19**	**$\sum X^2$= 316054244**	**$\sum Y^2$= 8,518508**	**$\sum XY$= 33647,7**

Untuk memudahkan perhitungan atas pengaruh modal sendiri terhadap profitabilitas (ROA), maka dibuat persamaan regresi yang akan menjelaskan hubungan antara variabel tersebut.

4.2.3.1 Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel X (modal sendiri) dan variabel Y

(profitabilitas (ROA)). Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mencari nilai a dan b dengan menggunakan persamaan

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \qquad b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Untuk mendapatkan nilai a digunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}}$$

$$= \frac{(6{,}19)(316054244) - (49148{,}79)(33647{,}7)}{8(316054244) - (49148{,}79)^2}$$

$$= \frac{1956375769 - 1653743651}{2528433950 - 2415603362}$$

$$= \frac{302632117{,}5}{112830588{,}3} = 2{,}682$$

Dari perhitungan di atas didapat nilai a sebesar 2,682

Untuk mendapatkan nilai b digunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}}$$

$$= \frac{8(33647{,}7) - (49148{,}79)(6{,}19)}{8(316054243{,}8) - (49148{,}79)^2}$$

$$= \frac{269181{,}596 - 304230{,}9977}{2528433950 - 2415603362}$$

$$= \frac{-35049{,}40139}{112830588{,}2} = -0{,}0003106$$

Dari perhitungan di atas didapat nilai b sebesar - 0,0003106

Perhitungan nilai a dan b dapat dilakukan juga dengan menggunakan alat bantu program *SPSS 15.0 for windows*. Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan regresi linier dengan menggunakan program SPSS 15.0:

Tabel 4.5
Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,682	1,051		2,551	,043
	Modal Sendiri	-,0003106	-,0003106	-,604	-1,857	,113

a. Dependent Variable: ROA

setelah nilai a dan b didapat, maka persamaan regresi linier sederhana dapat disusun. Persamaan regresi nilai modal sendiri dan nilai profitabilitas (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b\,X}$$

Keterangan:

Y = Variabel tidak bebas (terikat)

X = Variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Dari hasil perhitungan di atas, berdasarkan rumus Y = a + b X maka didapat persamaan regresi linier sederhana: Y = 2,682 - 0,0003106 X

Artinya:

a = 2,682, ini menunjukkan bahwa jika tidak ada penambahan modal sendiri maka profitabilitas (ROA) sebesar 2,682 %.

b = - 0,0003106, korelasi negatif menunjukkan arah berlawanan, artinya jika modal sendiri naik maka profitabilitas (ROA) akan turun dan jika modal sendiri turun maka profitabilitas (ROA) akan naik.

4.2.3.2 Analisis Korelasi

Pada pengujian regresi linier terdapat hubungan linier antara modal sendiri dengan profitabilitas (ROA), dimana modal sendiri dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA). Setelah diketahui bahwa kedua variabel memiliki hubungan, selanjutnya mengukur keeratan hubungan antara variabel *independent* (modal sendiri) dengan variabel *dependent* (profitabilitas (ROA)), dimana untuk mengukur keeratan hubungan antar variabel digunakan "Analisis Korelasi *Pearson*".

Koefisien korelasi (r) dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

Σ Y = Jumlah variabel X

ΣX = Jumlah variable Y

n = Jumlah sampel

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{8(33647,7) - (49148,79)\,(6,19)}{\sqrt{\{8(316054243,8) - (49148,79)^2\}\,\{8(8,518508) - (6,19)^2\}}}$$

$$r = \frac{269181,596 - 304230,9977}{\sqrt{\{2528433950 - 2415603362\}\,\{68,148064 - 38,3161\}}}$$

$$r = \frac{-35049,40139}{\sqrt{(112830588,2)\,(29,831964)}}$$

$$r = \frac{-35049,40139}{\sqrt{3365958047}}$$

$$r = \frac{-35049,40139}{58016,87726} = -0,60412 = -0,604$$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai koefisien korelari *Pearson* sebesar - 0,604

Koefisien korelasi *Pearson* juga dapat dihitung dengan menggunakan alat bantu program *SPSS 15.0 for windows.* Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan koefisien korelasi *Pearson* dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows:*

Tabel 4.6
Korelasi *Pearson*

Correlations

		Modal Sendiri	ROA
Modal Sendiri	Pearson Correlation	1	-,604
	Sig. (2-tailed)		,113
	N	8	8
ROA	Pearson Correlation	-,604	1
	Sig. (2-tailed)	,113	
	N	8	8

Nilai koefisien korelasi sederhana (r) berkisar antara -1 sampai +1 yang kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut :

- Jika nila r = 1,menunjukkan hubungan linear positif sempurna antara modal sendiri dan profitabilitas (ROA) artinya semakin besar modal sendiri maka semakin besar pula profitabilitas (ROA) atau semakin kecil modal sendiri maka semakin kecil pula profitabilitas (ROA).
- r = -1, menunjukkan hubungan linear negatif sempurna antara modal sendiri dan profitabilitas (ROA) artinya semakin besar modal sendiri maka semakin kecil profitabilitas (ROA) atau semakin kecil modal sendiri maka semakin besar profitabilitas (ROA).
- Jika nilai r > 0, maka telah terjadi hubungan yang linear positif, yaitu semakin besar modal sendiri maka semakin besar pula profitabilitas (ROA).
- Jika nilai r < 0, maka telah terjadi hubungan yang linear negatif, yaitu semakin besar modal sendiri maka semakin kecil profitabilitas (ROA) atau semakin kecil modal sendiri maka semakin besar profitabilitas profitabilitas (ROA).
- Jika nilai r = 0, artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel x dan variabel y.

Berdasarkan perhitungan diatas maka diketahui nilai koefisien korelasi r sebesar - 0,604 artinya bahwa hubungan kedua variabel kuat. Nilai r = - 0,604 menunjukkan hubungan linear negatif (berlawana arah) antara modal sendiri

dengan profitabilitas (ROA) artinya semakin besar modal sendiri maka semakin kecil profitabilitas *(ROA)* pada atau semakin kecil modal sendiri maka semakin besar profitabilitas *(ROA).*

4.2.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa persentase pengaruh modal sendiri sebagai variabel X terhadap profitabilitas *(ROA)* sebagai variabel Y pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung.

Adapun perhitungan dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi sebagai berikut :

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi *Pearson*

Untuk mengetahui besarnya persentase biaya produksi susu terhadap profitabilitas (ROA), perhitungannya adalah sebagai berikut:

$Kd = r^2 \times 100\%$

$Kd = (-0{,}604)^2 \times 100\%$

$Kd = 0{,}3664816 \times 100\%$

$Kd = 36{,}481\ \%$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 36,481 %.

Perhitungan koefisien determinasi dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu program *SPSS 15.0 for windows.* Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows:*

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,604[a]	,365	,259	,628230

a. Predictors: (Constant), Modal Sendiri
b. Dependent Variable: ROA

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi dan penggunaan program *SPSS 15.00 for windows* diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 36,481%, artinya modal sendiri dapat mempengaruhi profitabilitas *(ROA)* sebesar 36,481%. Sedangkan sisanya 63,519% dipengaruhi oleh faktor lain.

4.2.3.4 Uji Hipotesis

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan penulis dapat diterima atau ditolak. Maka dilakukan uji hipotesis dengan menghitung besarnya t_{hitung} dengan meggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Probabilitas

r = Koefisien korelasi *Pearson*

n = Jumlah sampel

Dengan menggunakan rumus diatas maka besarnya t_{hitung} adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{-0{,}604\sqrt{8-2}}{\sqrt{1-(0{,}604)^2}}$$

$$= \frac{-0{,}604\sqrt{6}}{\sqrt{1-0{,}364816}}$$

$$= \frac{-0{,}604\,(2{,}449)}{\sqrt{0{,}635184}}$$

$$= \frac{-1{,}479196}{0{,}79698} = -1{,}856$$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,856

Perhitungan t_{hitung} dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu program *SPSS 15.0 for windows*. Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan t_{hitung} dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*.

Tabel 4.8
Uji Hipotesis

Coefficients[a]

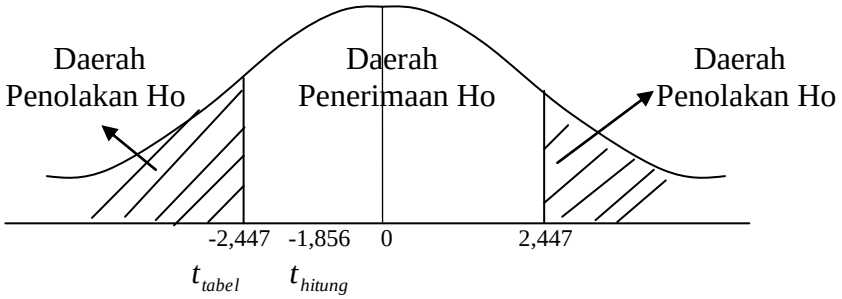
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,682	1,051		2,551	,043
	Modal Sendiri	-,0003106	-,0003106	-,604	-1,857	,113

a. Dependent Variable: ROA

Sedangkan berdasarkan tabel distribusi t, besarnya t_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) n-2 dan $\alpha = 0{,}05$ atau tingkat kepercayaan 95 %, karena pengujian dilakukan dengan 2 sisi atau 2 pihak maka α yang digunakan adalah $\alpha/2$, keputusan yang akan di ambil adalah:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_1 diterima artinya antara variabel modal sendiri dan variabel profitabilitas (*ROA* memiliki pengaruh.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_1 ditolak artinya antara variabel modal sendiri dan variabel profitabilitas (*ROA)* tidak memiliki pengaruh.

Nilai t_{tabel} yang di peroleh adalah sebesar 2,447. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (- 1,856 < 2,447) maka H_0 berada di daerah penerimaan sehingga keputusannya menolak H_1 yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara modal sendiri dengan profitabilitas pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung.



Gambar 4.2
Daerah penerimaan dan penolakan Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan regresi linear sederhana: Y = 2,682 - 0,0003106 X. Sedangkan untuk analisis koefisien korelasi *pearson* sebesar sebesar - 0,604 artinya bahwa hubungan kedua variabel kuat, tanda negatif menunjukkan bahwa hubungan variabel X berlawanan arah dengan variabel Y, jika modal sendiri naik maka profitabilitas (*ROA*) akan turun atau sebaliknya. Sedangkan untuk koefisien determinasi (KD) sebesar 36,481 %, artinya modal sendiri dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA) sebesar 36,481 %. Sedangkan sisanya 63,519 % dipengaruhi oleh faktor lain seperti modal pinjaman dan kewajiban atau utang pinjaman kopersi. Sedangkan hasil pengujian hipotesis nilai t_{hitung} sebesar -1,856 dan nilai t $_{tabel}$ ± 2,447 yang menyatakan bahwa hipotesis yang diajukan penulis H_0 diterima maka H_1 ditolak, yaitu berarti modal sendiri berpengaruh tidak signifikan atau pengaruhnya kecil terhadap profitabilitas (ROA), artinya jika modal sendiri meningkat maka profitabilitas (ROA) mengalami penurunan. Turunnya profitabilitas disebabkan karena banyaknya piutang dan pengembaliannya telat atau terjadi kredit macet.

Hal ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Eka Novi Andriani. S (2008:66) yang berjudul Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Simpanan Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kabupaten Blor menyatakan bahwa secara simultan modal sendiri dan modal pinjaman mempengaruhi rentabilitas. Secara parsial modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh negatif terhadap rentabilitas.